

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. (Kemenkes RI, 2020). *SARS-CoV-2* merupakan virus penyebab penyakit *COVID-19*, telah menyebar dengan cepat sejak pertama kali mewabahnya di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Penyakit ini menyebabkan penyakit akut dan mematikan dengan tingkat kematian 2%. Namun, virus corona baru ini biasanya dikaitkan dengan penyakit pernapasan ringan hingga parah pada manusia (Seyed Hosseini et al., 2020). *COVID-19* ditularkan melalui penularan dari manusia ke manusia melalui *droplet*, *feco-oral*, dan kontak langsung serta memiliki masa inkubasi 2-14 hari. Sampai saat ini, tidak ada pengobatan atau vaksin antivirus yang secara eksplisit direkomendasikan untuk *COVID-19* (Bhagavathula et al., 2020).

WHO menaikkan ancaman epidemi *COVID-19* ke level sangat tinggi pada 28 Februari 2020. Pada 11 Maret, jumlah kasus *COVID-19* di luar Cina meningkat 13 kali lipat dan jumlah kasus negara yang terlibat telah tiga kali lipat dengan lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan lebih dari 4.000 kematian, WHO menyatakan *COVID-19* sebagai pandemi. (Cascella et al., 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 10 Maret 2021, WHO melaporkan 117.332.262 kasus konfirmasi dengan 2.605.356 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate 2,2%*). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 10

Maret 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan kasus konfirmasi *COVID-19* dengan 1.398.578 kasus dengan 37.932 orang meninggal (CFR 2,7%). (Kemenkes RI, 2021)

Orang dengan kondisi medis yang tidak terkontrol seperti diabetes, hipertensi, penyakit paru-paru, hati, & ginjal, pasien kanker yang menjalani kemoterapi, perokok, penerima transplantasi, dan pasien yang memakai steroid secara kronis berisiko lebih tinggi terkena infeksi *COVID-19* (Sanyaolu et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al. (2020) menunjukkan bahwa di antara pasien dengan *COVID-19* yang parah atau fatal, penyakit penyerta yang paling umum adalah obesitas (42%) dan hipertensi (40%), diikuti oleh diabetes (17%), penyakit jantung (13%), penyakit pernapasan (8%), penyakit serebrovaskular (6%), keganasan (4%), penyakit ginjal kronis (3%), dan penyakit hati (2%).

Penderita penyakit ginjal kronis dengan infeksi *COVID-19* memiliki risiko kematian yang tinggi. Oleh karena itu, pasien penyakit ginjal kronis yang terinfeksi SARS-CoV-2 harus dipantau secara cermat untuk dapat menurunkan risiko kematian. (Chai et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oyelade, Alqahtani, & Canciani (2020) menunjukkan bahwa tingkat keparahan *COVID-19* sebesar 83,93% pada pasien penyakit ginjal kronis. Angka kematian pada pasien *COVID-19* dengan penyakit ginjal kronis 53,33%.

Penelitian mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang *COVID-19* yang dilakukan oleh Wadood, et al. (2020) di *University of Rajshahi* menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Hanya 12 (3,9%) siswa memberikan jawaban yang benar dari semua pertanyaan tentang tanda dan gejala *COVID-19*, sedangkan sebanyak 144 (47,1%) siswa menjawab 6-7 pertanyaan dengan benar. Sebanyak 151 (49,5%) siswa mengetahui cara pencegahan *COVID-19*. Sebanyak 107 (35,1%) siswa memiliki pengetahuan tentang kemungkinan cara penularan *COVID-19*. Sebanyak 121 (39,7%) siswa memiliki praktik negatif tidak memakai masker bedah saat keluar di tempat umum, 98 (32,1%) siswa tidak suka tinggal di rumah dan menghindari pergi ke tempat ramai, dan 83 (27,2%) siswa tidak suka minum obat jika merasa tidak enak badan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agarwal et al. (2020)

mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran di India tentang *COVID-19* mengungkapkan bahwa 462 (75%) siswa tidak mengetahui pedoman pengobatan untuk *COVID-19* dan seperempat 155 (25,1%) siswa tidak menyadari tindakan pencegahan yang diperlukan saat mengelola pasien dengan penyakit. Selain itu, 179 (29,1%) siswa tidak menyadari bahwa *COVID-19* menyebabkan penyakit tanpa gejala atau penyakit ringan pada sebagian besar individu muda. Hampir 70% enggan mengunjungi klinik karena takut terinfeksi atau menularkan ke orang lain.

Epistemologi Islam menjawab bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang bersumber dari alam fisik dan non-fisik. Dengan demikian menjadi jelas bahwa sumber pengetahuan dalam Islam adalah alam fisik yang bisa diindra dan alam metafisik yang tidak bisa diindra seperti Tuhan, malaikat, alam kubur, alam akhirat (Kertanegara,2002). Penting bagi setiap insan untuk menuntut ilmu khususnya dalam masa pandemi seperti ini kita harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat melakukan usaha dalam menanganinya dan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan komorbid penyakit *COVID-19* salah satunya yaitu penyakit ginjal kronis. Sebagaimana sebuah pepatah Arab:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

“Siapa yang ingin dunia (hidup di dunia dengan baik), hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin akhirat (hidup di akhirat nanti dengan senang) hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin keduanya, hendaklah berilmu” (Imam Syafi’i).

COVID-19 merupakan wabah penyakit yang telah melanda dunia dan menjadikannya sebuah pandemi. Begitu pun pada zaman Rasulullah, terdapat suatu penyakit yang mewabah yang bernama penyakit thaun. Penyakit ini bisa menjadi pelajaran bagi umat Islam di masa pandemi *COVID-19*, tentang bagaimana cara nabi dalam menghadapi wabah yang sedang melanda, salah satunya dengan berdiam diri di rumah dengan sabar seraya mengharap ridha Allah SWT, seperti yang diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya:

"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu" (HR. Bukhari).

Sejalan dengan ayat tersebut, kita sebagai sesama muslim diwajibkan untuk menjaga kesehatan baik diri kita maupun orang lain. Sudah seharusnya sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran kita mengetahui tentang hal-hal tersebut dimana pengertian dari pengetahuan itu sendiri adalah produk dari kesadaran dan diperoleh ketika individu merasakan objek-objek tersebut yang sangat mempengaruhi perilakunya (Notoadmojo, 2015). Dalam hal ini diwajibkan untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu Kesehatan khususnya untuk *COVID-19*. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian bagaimana pengetahuan mahasiswa FK Yarsi terhadap hubungan penyakit ginjal kronis dengan mortalitas pasien *COVID-19*. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana mahasiswa FK Yarsi peduli terhadap pandemi yang saat ini sedang berlangsung.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa FK mengenai hubungan penyakit ginjal kronis dengan mortalitas pasien *COVID-19* belum pernah dilakukan di Indonesia, namun Fadilah et al. (2020) telah melakukan penelitian mengenai pengetahuan keluarga mengenai penyakit komorbid di era *COVID-19*. Hasil penelitiannya menunjukkan masih banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai penyakit komorbid di masa pandemi *COVID-19* ini yaitu sebanyak 272 responden (71,8%). Sebagai orang yang bergerak di dunia kesehatan, mahasiswa Fakultas Kedokteran diwajibkan untuk selalu mengikuti perkembangan informasi mengenai *COVID-19* ini agar dapat memutus rantai penyebaran dari virus

ini. Hal inilah yang mendukung untuk dilakukannya penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang hubungan penyakit ginjal kronis dengan mortalitas pada pasien *COVID-19* untuk mengetahui baik tidaknya pengetahuan mahasiswa terkait hal tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang hubungan penyakit ginjal kronis dengan tingkat mortalitas pada pasien *COVID-19*?
2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan mengenai hubungan penyakit ginjal kronis dengan tingkat mortalitas pada pasien *COVID-19* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
3. Bagaimana pandangan islam terhadap pengetahuan mahasiswa FK YARSI terhadap hubungan penyakit ginjal kronis dengan mortalitas pasien *COVID-19*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan khusus yaitu:

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh penyakit ginjal kronis terhadap mortalitas pada pasien *COVID-19* mahasiswa terhadap upaya preventif *COVID-19*.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap hubungan penyakit ginjal kronis dengan tingkat mortalitas pada pasien *COVID-19*.
2. Mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai hubungan penyakit ginjal kronis dengan tingkat mortalitas pada pasien *COVID-19* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
3. Mengetahui pandangan islam terhadap pengetahuan mahasiswa FK YARSI terhadap hubungan penyakit ginjal kronis dengan mortalitas pasien *COVID-19*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan bagi peneliti, institusi, dan masyarakat yaitu:

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian dan menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menempuh proses pendidikan di Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI tentang hubungan penyakit ginjal kronis dengan mortalitas pasien *COVID-19*.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberi tambahan informasi mengenai bahaya penyakit ginjal kronis pada pasien *COVID-19*.